

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya (Aliasuddin, 2016). Pertumbuhan ekonomi ialah suatu naiknya kapasitas nilai produksi sehingga pendapatan nasional menambah (Imam, 2016). Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak semua negara mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi untuk besarnya penerimaan daerah tersebut dikarenakan penerimaan masyarakat meningkat.

Berdasarkan data jumlah penduduk Indonesia tahun 2019, dengan melihat laju pertumbuhan setiap tahunnya. Jika kita mengacu pada data yang dikeluarkan bank dunia, yaitu laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,2% tahun maka jumlah penduduk tahun 2019 mencapai 265 juta jiwa.

Kota Lhokseumawe bukan salah satu provinsi yang memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi. Namun, pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selama dalam jangka waktu 5 tahun dimulai 2001-2005 diperoleh bahwa di tahun 2001 jumlah penduduk di Kota Lhokseumawe yaitu sebesar 163.231 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar - 0,44%, lalu ditahun 2002 jumlah penduduk meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 165.281 jiwa dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 7,96%, lalu ditahun 2003 jumlah penduduk sebesar 167.362 jiwa dengan angka pertumbuhan

ekonomi sebesar 3,70%, dan ditahun 2004 angka jumlah penduduk sebesar 138.663 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1,76% dan terakhir angka jumlah penduduk ditahun 2005 sebesar 154.743 meningkat dari tahun sebelumnya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1,22%.

Untuk melihat perkembangan dan fenomena yang terjadi pada angka jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 18 tahun di Kota Lhokseumawe sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi**  
**di Kota Lhokseumawe**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	187.455	4,36
2015	191.407	2,9
2016	195.186	2,24
2017	198.980	1,89
2018	203.284	1,11

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Data selama 18 tahun, pada tahun 2001 angka pertumbuhan ekonomi merupakan angka yang sangat kecil dibandingkan tahun-tahun berikutnya, angka pada tahun 2001 diperoleh sebesar -0,44% karena pada tahun 2001 Lhokseumawe baru resmi berdiri sendiri yang sebelumnya merupakan salah satu kota pemekaran dari Kabupaten Aceh Utara, peresmian Kota Lhokseumawe terjadi pada pertengahan tahun 2001 yaitu pada tanggal 21 Juni, sehingga hitungan pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe pada tahun tersebut hanya berkisar 1 semester saja, oleh sebab itulah angka pertumbuhan ekonomi begitu sangat kecil dari pada tahun sebelumnya, untuk permasalahannya sendiri dapat kita lihat dari

tahun 2001-2018 di Kota Lhokeumawe ada berbagai variasi dan terjadi secara fluktuatif.

Masalah yang timbul pada variabel jumlah penduduk pada tahun 2001 sebesar 163.231 jiwa dan pada tahun 2002 jumlah penduduk sebesar 165.281 meningkat dari tahun sebelumnya namun pertumbuhan ekonomi di tahun tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu -0,44% meningkat menjadi 7,96%, kemudian pada tahun 2003 jumlah penduduk di Kota Lhokseumawe yaitu sebesar 167.362 jiwa dan ditahun 2004 jumlah penduduk menurun menjadi 138.663 jiwa namun pertumbuhan ekonomi juga menurun yaitu terjadi penurunan menjadi 1,76%, selanjutnya permasalahan yang sama terjadi di tahun 2006 dan 2007, dimana jumlah penduduk di tahun 2006 sebesar 154.634 jiwa dan meningkat di tahun 2007 menjadi 156.556 jiwa, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi juga meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 12,11%. Kemudian terjadi masalah yang sama juga ditahun 2009 dan 2010 yaitu ditahun 2010 angka jumlah penduduk meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 171.163 jiwa sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi juga meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 5,88.

Oleh karena itu, terjadi masalah terhadap jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi yang masalah tersebut timbul dikarenakan tidak sesuai dengan teori, dimana teori disebutkan bahwa jumlah penduduk yang besar akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Rahayu, 2017). Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dari tahun sebelumnya untuk kesejahteraan masyarakat didalamnya.

Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial kepada masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dari dana zakat, infaq, dan dana kederwanan lainnya baik dari perorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga amil zakat yang mempunyai kewajiban dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai program agar tercapai penanggulangan masyarakat dari kemiskinan.

Lazismu Lhokseumawe berdiri pada tahun 2017, pertama kali saat ada gempa di Pidie Jaya, karena Muhammadiyah itu berjenjang organisasinya, dari pusat ke Jakarta, wilayah, daerah, dan KL (Kantor Layanan) seperti kampus, dan rumah sakit. Lazismu Lhokseumawe termasuk ke organisasi tingkat kantor daerah. Lazismu Kota Lhokseumawe banyak menghimpun dana zakat dibulan Ramadhan, karna di bulan Ramadhan itu banyak orang yang menunaikan dana zakat setahun sekali, haulnya diberi patokan pada saat bulan puasa, dengan niat ibadah serta berzakat.

Masyarakat harus mengetahui bagaimana pentingnya zakat/mensucikan harta, karena dari sekian harta yang kita miliki harus kita bersihkan, seperti di Aceh sekarang diberikan gaji oleh pemerintah dan sudah dipotong sehingga masyarakat tidak memikirkan tentang zakat tersebut, contoh: *“kenapa saya harus membayar zakat lagi kan gaji saya sudah dipotong”*. Pada dasarnya, masih ada harta yang kita simpan seperti emas, jika sudah sampai haul nisabnya wajib kita bayar 8,5 gram, penting sekali edukasi tentang membersihkan harta sehingga harta yang kita pakai semuanya sudah bersih karena ada hak 2,5% dari hak kita milik orang lain.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang berfungsi sebagai instrumen untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, zakat dapat memberikan dampak signifikan bagi masyarakat. Peran lazismu sebagai lembaga resmi dibawah muhammadiyah memiliki tanggung jawab dalam mengelola zakat secara profesional dan transparan. Penelitian ini dapat mengkaji bagaimana lazismu menjalankan fungsi tersebut. Tantangan dan peluang dalam konteks pengumpulan dan distribusi zakat, lazismu menghadapi berbagai tantangan, seperti pemahaman masyarakat tentang zakat dan keterlibatan mereka. Selain itu, ada juga peluang untuk meningkatkan pengumpulan zakat melalui inovasi dan teknologi. Dampak sosial dari program-program yang dijalankan oleh Lazismu terhadap masyarakat, terutama dalam hal peningkatan ekonomi dan kesejahteraan.

LAZISMU pada umumnya independen dengan pembiayaan sepenuhnya berasal dari zakat dan donasi masyarakat. Dengan demikian, LAZISMU dihadapkan secara langsung dengan disiplin pasar yang menjadi pendorong utama transparansi dan efisiensi organisasi. Akomodasi masyarakat sipil dalam pengelolaan zakat dengan adanya pengakuan terhadap Lembaga Amil Zakat yang murni prakarsa masyarakat. Implementasi dengan mendorong pembagian kekuasaan organisasi yaitu unsur pertimbangan, pengawasan, dan pelaksanaan penghimpunan dana zakat dan non-zakat sesuai dengan ketentuan agama, serta memperkenalkan perluasan basis zakat di perekonomian modern seperti zakat penghasilan dan zakat perusahaan pendistribusian dan pemberdayagunaan dana zakat sesuai dengan ketentuan agama dan mendorong pendayagunaan dana secara produktif. Pengelolaan zakat bertujuan memberi pelayanan zakat bagi masyarakat,

revitalisasi pranata keagamaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan efektifitas pendayagunaan zakat. Aktivitas utama Lembaga Amil Zakat adalah mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai ketentuan agama.

Pengelolaan zakat bertujuan untuk terlaksananya kewajiban zakat individu dan badan milik muslim, terwujudnya kesejahteraan dan keadilan sosial. Pengelolaan zakat hanya dapat dilakukan Lembaga Amil Zakat dari tingkat nasional hingga Desa/Kelurahan, dan didirikan di instansi pemerintah dan swasta, serta mesjid. Pendayagunaan merupakan salah satu fungsi dari Lembaga Amil Zakat.

Sesuai dengan fungsinya, LAZISMU Lhokseumawe menciptakan berbagai macam program kerja melalui beberapa bentuk untuk menjalankan tugasnya. Pelaksanaan tugas-tugas ini memerlukan peran *actuating* agar pendayagunaan dapat terealisasi dengan baik. Adapun maksud dari penelitian ini ialah untuk meninjau pengimplementasian *actuating* di LAZISMU Lhokseumawe sehingga dapat melaksanakan pendayagunaan, serta melihat sejauh mana *actuating* dan pendayagunaan tersebut telah terlaksana.

Melalui pengimplementasian fungsi *actuating*, berbagai bentuk program pendayagunaan dapat diciptakan dan dilaksanakan sesuai empat bentuk pendayagunaan. Terkait peningkatan *actuating*, indikator *directing* perlu perhatian lebih karena masih memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pedoman khusus terkait pelaksanaan pendayagunaan di LAZISMU Lhokseumawe.

Masyarakat dapat ikut berpartisipasi membantu BAZNAS menjalankan fungsinya dengan membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk pengelolaan zakat yang lebih optimal. Sebagai satu-satunya LAZ di Kota Lhokseumawe, pergerakan LAZISMU Lhokseumawe terkait pendayagunaan dana zakat dan infak perlu diperhatikan. Pendayagunaan dapat berjalan dengan baik apabila fungsi manajemen telah diterapkan, khususnya fungsi actuating yang dirasa memiliki keterkaitan erat dengan pelaksanaan pendayagunaan.

Selain wawancara, penyebaran angket kepada para pengurus LAZISMU Lhokseumawe juga perlu dilakukan untuk memperoleh jawaban yang bervariasi dari berbagai sumber. Jawaban anggota sebagai responden atas pernyataan-pernyataan terkait implementasi actuating pada pendayagunaan dapat mendukung pernyataan yang diperoleh dari ketua, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pendayagunaan dana zakat dan infak dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada para penerima dana secara maksimal tanpa mengurangi nilai kegunaannya sehingga dapat memperoleh kesejahteraan. Secara garis besar, LAZISMU Lhokseumawe memiliki enam program kerja, yang meliputi program kerja sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, aksi cepat, dan dakwah.

Kemiskinan menggambarkan kondisi rendahnya kepemilikan dan pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia. Kemiskinan adalah konsep abstrak, yang dapat didefinisikan secara berbeda tergantung pada pengalaman dan perspektif evaluator/analisis.

Konsep kemiskinan telah diperluas dengan meningkatnya kompleksitas faktor penyebab, indikator dan isu-isu lain yang melingkupinya. Kemiskinan tidak lagi hanya dilihat dari aspek ekonomi tetapi telah merambah ke dimensi sosial, kesehatan dan pendidikan. Nama lain dari kemiskinan ini awalnya muncul dari banyaknya individu bahkan kelompok masyarakat yang memiliki indeks kemakmuran yang dibawah rata-rata dari kebutuhan minimum yang berlaku.

Salah satu permasalahan yang selalu menjadi persoalan utama oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang kompleks, general, dan multidimensi yang menjadikannya sebagai prioritas pembaungan berkelanjutan. Hingga saat ini, pemerintah Indonesia telah melaksanakan banyak program penanggulangan kemiskinan. Ada beberapa langkah pengentasan kemiskinan. Salah satunya yaitu, melindungi keluarga dan kelompok kurang mampu dengan memenuhi cita-cita nasional dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Kemiskinan terus menjadi dilema sepanjang sejarah Indonesia, kemiskinan telah menghalangi jutaan anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dengan kesulitan dalam pembiayaan perawatan kesehatan, dengan kurangnya tabungan, dengan investasi, kurangnya akses ke layanan publik kesempatan kerja, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan keluarga, meningkatnya arus urbanisasi.

Dalam kasus yang parah, kemiskinan memaksa jutaan orang untuk memenuhi kebutuhan mereka yang terbatas akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Secara umum, ukuran kemiskinan terkait dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Jika pendapatan tidak mencapai minimal yang dipersyaratkan, maka



dapat dikatakan orang tersebut miskin. Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan indeks pengukurannya bisa melalui indikator pembandingan untuk melihat kesejahteraan hidup seseorang.

Zakat, infaq dan sedekah merupakan salah satu aliran amaliah dalam Islam yang bertujuan untuk mengatasi ketidakmampuan. Islam bertujuan untuk mencapai keadilan sosial melalui distribusi kekayaan dari yang kaya kepada yang miskin, sebagai aturan, Islam mengakui bahwa dalam milik orang kaya, ada hak-hak mereka yang membutuhkan. Zakat adalah sarana penting perpajakan Islam, inti dari alat zakat adalah menyediakan jaminan sosial dan kebutuhan dasar bagi orang miskin.

Apalagi tujuan keberadaan zakat adalah untuk mencapai keadilan sosial ekonomi. Sejarah menunjukkan bahwa potensi zakat untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan sangat besar. Adapun zakat mempunyai dua fungsi, yang pertama adalah untuk membersihkan harta, benda dan jiwa manusia supaya selalu dalam keadaan fitrah atau suci. Kedua, zakat berfungsi sebagai dana dari masyarakat yang dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan atau masyarakat yang taraf kehidupannya diawab rata-rata.

Umumnya zakat yang diberikan oleh muzakki bersifat konsumtif yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menutupi kebutuhan makanan dan sandang. Namun jika dipikir lebih panjang lagi hal ini kurang dapat membantu untuk jangka panjang. Karena zakat yang diberikan itu akan dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dimana akan habis, setelah itu mustahik akan kembali lagi hidup dalam keadaan fakir. Oleh sebab itu maka muncullah istilah zakat produktif

atau zakat yang dapat dimanfaatkan oleh suatu lembaga agar dapat memberikan dampak dan nilai manfaat dalam jangka panjang bagi para mustahik zakat.

Pemanfaatan zakat oleh lembaga yang menerima dan menyalurkan dana zakat akan diarahkan pada usaha pengembangan ekonomi rakyat fakir miskin sehingga akan menjadi jalan mengatasi kemiskinan ditengah-tengah warga, dibanding pembayaran zakat melalui perorangan pembayaran zakat melalui lembaga akan dapat pemeratakan penikmatan dana zakat dan dapat memberikan pengembangan serta pendampingan agar terbebas dari mustahik. Lazismu ialah forum ZIS yang aktif membantu dan memberdayakan rakyat yang kurang mampu melalui pendayagunaan dana ZIS baik asal individu/perseorangan, badan perusahaan, dll. Melalui rangka pengentasan problem kemiskinan masyarakat, Lazismu mempunyai beberapa pilar baik dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan serta sosial.

Lazismu dibentuk atas dasar persoalan kemiskinan ditengah-tengah masyarakat dan upaya zakat yang diyakini mampu memberikan sumbangsih dalam pengentasan kemiskinan masyarakat, poyensi zakat yang besar serta dengan pengelolaan dan pendayagunaan yang baik diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan. Oleh karenanya, penting sekali melanjutkan penelitian tentang peran Lazismu dalam pengentasan kemiskinan masyarakat di Kota Lhokseumawe melalui pengelolaan zakat dan pendayagunaannya guna membantu masyarakat miskin untuk terbebas dalam kemiskinannya.

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan suatu kegiatan keagamaan yang memiliki tujuan dalam hal pemecahan masalah-masalah yang telah terjadi dalam kehidupan manusia, seperti hal nya pengentasan kemiskinan, dan segala

kesenjangan sosial. Hikmah disyaratkannya zakat adalah mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Zakat merupakan sumber dana potensial strategis bagi upaya membangun kesejahteraan umat. Islam menjadikan instrument zakat untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat.

Ini berarti bahwa, tidak semua orang mampu bergelut dalam kancuh ekonomi, karena sebagian dari mereka ada yang tidak mampu baik fakir maupun miskin. Pengeluaran zakat adalah pengeluaran minimal untuk membuat distribusi pendapatan menjadi merata. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan menstabilkan peran dan fungsi amil zakat dalam mengelola zakat, infaq dan shadaqah.

Indonesia sebagai salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk beragama Islam terbesar di dunia, menyelenggarakan proses pengumpulan hingga pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Hal tersebut menjadi penunjang kemaslahatan dan kesejahteraan umat, terutama dari kalangan yang kurang mampu. Peran lembaga amil zakat harus lebih kokoh dalam hal pengelolaan zakat, sehingga dengan adanya dana zakat, infaq, dan shadaqah bisa memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga tingkat zakat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah serta dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan atau instansi lainnya. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya mencerminkan aktifitas perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan yang positif (tinggi atau stabil)

menunjukkan adanya peningkatan dan keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi, sedangkan pertumbuhan yang negative menunjukkan terjadinya perlambatan dalam kegiatan perekonomian, pembangunan pada fokus kesejahteraan sosial meliputi pembangunan yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa LAZISMU merupakan lembaga zakat dibawah naungan Muhammadiyah yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengoptimalkan dana zakat, infaq dan shadaqah dari para donator (muzakki) dengan berbagai macam program yang dijalankan mulai dari pengumpulan yang dilakukan dengan cara mendatangi kantor secara langsung. Dengan adanya dana zakat, infaq dan shadaqah tentulah harus menjadi jalan keluar dari masalah kesejahteraan yang terjadi. Untuk menanggulangi hal demikian, peran lembaga zakat harus dioptimalkan untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Berdasarkan laporan diatas, peneliti hanya mengambil laporan tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu, LAZISMU mendapatkan total Zakat, Infaq, dan Sedekah yang berbeda beda dari tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 karena Zakat, Infaq, Sedekah yang disalurkan oleh Muzakki setiap tahunnya berbeda-beda. Jika Muzakki menyalurkan dana dengan jumlah yang banyak/meningkat maka yang disalurkan oleh LAZISMU kepada masyarakat yang membutuhkan dengan jumlah yang banyak pula, tetapi jika dana yang diberikan oleh Muzakki sedikit/menurun, maka yang disalurkan oleh LAZISMU kepada masyarakat juga sedikit/sesuai dengan dana yang ada.

## Laporan LAZISMU Kota Lhokseumawe:

**Tabel 1.2****Penerimaan Dana (dalam Rupiah)**

<b>Jenis Dana</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Dana Zakat	400,447,054.00	544,892,532.00	532,684,416.00	461,281,175.00
Dana Infaq/Shadaqah	202,691,459.00	143,062,901.07	199,959,339.20	75,266,415.12
Dana Waqaf	-	-	80,096,451.00	-
Bagi Hasil Bank Zakat	1,825,110.00	2,632,397.00	1,836,256.00	1,457,784.00
Bagi Hasil Bank Infaq	485,706.67	770,133.29	858,745.29	341,096.69
Penerimaan Dana Non Halal	-	-	-	-
Dana Sosial Kemanusiaan	218,185,300.00	310,781,500.00	225,260,000.00	317,116,100.00
Setoran Dana Bergulir	7,915,000.00	17,800,000.00	32,717,000.00	11,000,000.00
<b>Total</b>	<b>831,549,629.67</b>	<b>1,019,930,454.36</b>	<b>1,073,412,207.49</b>	<b>1,125,565,200.81</b>

**Tabel 1.3****Penyaluran Dana Infaq/Shadaqah (dalam Rupiah)**

<b>Penerima/Program</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Fakir	38,550,000.00	-	-	-
Miskin	10,975,000.00	42,518,000.00	47,065,000.00	45,075,000.00
Gharimin	-	-	-	-
Ibnu Sabil	-	20,000,000.00	1,888,000.00	-
Fisabilillah	21,500,000.00	56,176,500.00	84,155,000.00	900,000.00
Amil (Operasi Kantor)	60,970,511.00	31,462,595.00	56,279,075.00	30,897,000.00
Muallaf	-	-	-	-
ADM dan Pajak Bank	428,521.60	594,515.16	598,634.37	538,492.36
Dana Sosial Kemanusiaan	272,650,000.00	310,781,500.00	304,670,500.00	300,840,000.00
<b>Total</b>	<b>405,074,032.60</b>	<b>461,533,110.16</b>	<b>494,656,209.37</b>	<b>629,700,492.36</b>

**Tabel 1.4**  
**Penyaluran Dana Zakat (dalam Rupiah)**

<b>Penerima/Program</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Fakir	30,925,000.00	221,955,000.00	116,869,500.00	132,800,000.00
Miskin	64,003,500.00	55,695,000.00	78,280,000.00	99,000,000.00
Gharimin	-	-	8,694,000.00	-
Ibnu Sabil	-	7,500,000.00	1,100,000.00	700,000.00
Fisabilillah	65,355,000.00	82,243,000.00	101,715,000.00	74,465,000.00
Amil (Honorarium)	36,448,541.00	38,155,000.00	36,000,000.00	37,600,000.00
Muallaf	6,625,000.00	2,300,000.00	1,000,000.00	1,000,000.00
ADM dan Pajak Bank	493,982.00	688,772.00	535,281.00	487,152.00
DSKL (Zakat Fitrah)	52,000,000.00	-	5,600,000.00	-
<b>Total</b>	<b>255,851,023.00</b>	<b>408,536,772.00</b>	<b>349,793,781.00</b>	<b>346,052,152.00</b>

**Tabel 1.5**  
**Laporan Konsolidasi Keuangan dan Kinerja LAZISMU Lhokseumawe**

<b>Penerima ZIS &amp; DSKL</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2024</b>
<b>Penerimaan Dana Zakat</b>	<b>Rp. 462,738,959.00</b>	<b>Rp. 214,742,141.97</b>	<b>Rp. 267,073,241.34</b>	<b>Rp. 337,578,880.03</b>
Penerimaan Dana Zakat Maal Perorangan	Rp. 461,281,175.00	Rp. 212,930,136.00	Rp. 265,929,010.00	Rp. 337,336,496.00
Penerimaan Dana Zakat Maal Badan	-	-	-	-
Pererimaan Dana Zakat Fitrah	-	-	-	-
Bagi Hasil Bank	Rp. 1,457,784.00	Rp. 1,812,005.97	Rp. 1,144,231.34	Rp. 212,384.03
<b>Penerima Dana Infaq/Sedekah</b>	<b>Rp. 326,776,241.81</b>	<b>Rp. 307,937,811.96</b>	<b>Rp. 119,038,714.51</b>	<b>Rp. 188,764,047.40</b>

Penerimaan Dana Infaq/Sedekah Tidak Terikat	Rp. 9,319,045.12	Rp. 98.833,611.00	Rp. 7,573,311.00	Rp. 106,013,918.00
Penerimaan Dana Infaq/Sedekah Terikat	Rp. 317,116,100.00	Rp. 208,945,102.00	Rp. 111,442,500.00	Rp. 82,739,000.00
Bagi Hasil Bank	Rp. 341,096.69	Rp. 159,098.96	Rp. 22,903.51	Rp. 11,129.40
<b>Penerimaan Dana Corporate Social Responsibility</b>	-	-	-	-
Penerimaan Dana Corporate Social Responsibility	-	-	-	-
<b>Penerimaan Dana Sosial Keagamaan Lainnya</b>	<b>Rp. 251,450,000.00</b>	<b>Rp. 283,000,000.00</b>	<b>Rp. 245,000,000.00</b>	<b>Rp. 178,650,000.00</b>
Penerimaan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (Hibah, Waqaf, Nazar, Pusaka yang Tidak Memiliki Ahli Waris, Qurban, Kafarat, Fidyah, Denda Atau Sitaan Pengadilan Agama, dan Lain sebagainya)	Rp. 251,450,000.00	Rp. 283,000,000.00	Rp. 245,000,000.00	Rp. 178,650,000.00
<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp.1,040,965,200.81</b>	<b>Rp. 805,679,953.93</b>	<b>Rp. 631,111,955.85</b>	<b>Rp. 704,992,927.43</b>

<b>Penyaluran Dana ZIS &amp; DSKL (Asnaf)</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2024</b>
<b>Penyaluran Dana Zakat</b>	<b>Rp. 346,102,152.00</b>	<b>Rp. 263,198,364.79</b>	<b>Rp. 252,445,844.85</b>	<b>Rp.238,439,884.62</b>
Penyaluran Dana Zakat untuk Fakir	Rp. 132,800,000.00	Rp. 65,000,000.00	Rp. 3,600,000.00	Rp.238,255,000.00
Penyaluran Dana Zakat untuk Miskin	Rp. 99,000,000.00	Rp. 78,700,000.00	Rp. 78,500,000.00	-
Penyaluran Dana (alokasi) Zakat untuk Amil	Rp. 37,650,000.00	Rp. 25,963,644.00	Rp. 30,829,875.00	-

Penyaluran Dana Zakat untuk Muallaf	Rp. 1,000,000.00	-	Rp. 1,000,000.00	-
Penyaluran Dana Zakat untuk Riqob	-	-	-	-
Penyaluran Dana Zakat untuk Gharimin	-	-	-	-
Penyaluran Dana Zakat untuk Fisabilillah	Rp. 74,465,000.00	Rp. 92,500,000.00	Rp. 138,200,000.00	-
Penyaluran Dana Zakat untuk Ibnu Sabil	Rp. 700,000.00	Rp. 500,000.00	-	-
Adm Bank	Rp. 487,152.00	Rp. 534,720.79	Rp. 315,969.85	Rp. 184,884.62
<b>Penyaluran Dana Infaq</b>	<b>Rp. 378,250,492.36</b>	<b>Rp. 296,561,546.60</b>	<b>Rp. 104,497,015.43</b>	<b>Rp.146,243,947.80</b>
Penyaluran Dana Infaq untuk Fakir	Rp. 300,840,000.00	Rp. 30,000,000.00	Rp. 38,503,500.00	Rp. 63,373,000.00
Penyaluran Dana Infaq untuk Miskin	Rp. 45,075,000.00	Rp. 143,480,000.00	Rp. 41,220,000.00	Rp. 82,739,000.00
Penyaluran Dana (alokasi) Infaq untuk Amil	Rp. 30, 897,000.00	Rp. 16,071,000.00	Rp. 1,700,000.00	-
Penyaluran Dana Infaq untuk Muallaf	-	-	-	-
Penyaluran Dana Infaq untuk Riqob	-	-	-	-
Penyaluran Dana Infaq untuk Gharimin	-	-	-	-
Penyaluran Dana Infaq untuk Fisabilillah	Rp. 900,000.00	Rp. 79,724,000.00	Rp. 22,950,000.00	-
Penyaluran Dana Infaq untuk Ibnu Sabil	-	-	-	-
Adm Bank	Rp. 538,492.36	Rp. 286,546.60	Rp. 123,515.43	Rp. 131,947.80
<b>Penyaluran Dana Corporate Social</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>



<b>Responsibility</b>				
Penyaluran Dana CSR	-	-	-	-
Penyaluran Dana (alokasi) CSR untuk Amil	-	-	-	-
<b>Penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) (Hibah, Nazar, Pusaka yang Tidak Memiliki Ahli Waris, Kurban, Kafarat, Fidiyah, Denda atau Sitaan Pengadilan Agama, dsb)</b>	<b>Rp. 251,450,000.00</b>	<b>Rp. 283,000,000.00</b>	<b>Rp. 245,000,000.00</b>	<b>Rp.178,650,000.00</b>
Penyaluran DSKL (selain amil)	Rp. 251,450,000.00	Rp. 283,000,000.00	Rp. 245,000,000.00	Rp. 178,650,000.00
Penyaluran (alokasi) DSKL untuk Amil	-	-	-	-
<b>Total Penyaluran</b>	<b>Rp. 975,802,644.36</b>	<b>Rp. 815,759,911.39</b>	<b>Rp. 920,276,692.7</b>	<b>Rp.563,333,832.42</b>

Berdasarkan laporan diatas, peneliti hanya mengambil laporan tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2024 dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu, LAZISMU mendapatkan total Zakat, Infaq, dan Sedekah yang berbeda beda dari tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021,2022, dan 2024 karena Zakat, Infaq, Sedekah yang disalurkan oleh Muzakki setiap tahunnya berbeda-beda. Jika Muzakki menyalurkan dana dengan jumlah yang banyak/meningkat maka yang disalurkan oleh LAZISMU kepada masyarakat yang membutuhkan dengan jumlah yang banyak pula, tetapi jika dana yang diberikan oleh Muzakki sedikit/menurun, maka yang disalurkan oleh LAZISMU kepada masyarakat juga sedikit/sesuai dengan dana yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Pengelolaan Dana Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) di Kota Lhokseumawe dalam memberdayakan masyarakat. Kerangka konseptual dalam penelitian ini berdasarkan pada hubungan antara tiga komponen utama, yaitu pengelolaan dana ZIS, kinerja program LAZISMU, dan dampaknya terhadap masyarakat. Pengelolaan dana ZIS merupakan variabel independen yang mencakup proses penghimpunan dana, pengelolaan internal, serta pendistribusian. Pengelolaan yang efektif akan memungkinkan LAZISMU untuk menjalankan berbagai program yang menysasar kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, kinerja program LAZISMU berperan sebagai variabel antara yang menjembatani pengaruh pengelolaan dana terhadap perubahan di masyarakat. Program-program ini meliputi bidang ekonomi, sosial/kemanusiaan, pendidikan, dan kesehatan. Keberhasilan program sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan dana yang dilakukan sebelumnya.

Akhirnya, variabel dependen dalam penelitian ini adalah dampak pertumbuhan ekonomi terhadap masyarakat, yang mencakup peningkatan kesejahteraan mustahik, partisipasi masyarakat sebagai muzakki, serta meningkatnya kepercayaan publik terhadap lembaga. Dengan kata lain, pengelolaan dana yang baik akan menghasilkan program yang berkinerja tinggi, yang pada gilirannya akan memberikan dampak sosial positif dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU. Efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu, dapat memiliki beberapa efek langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di Kota Lhokseumawe. Beberapa efek yang mungkin timbul diantaranya adalah Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,

Pemberdayaan Ekonomi melalui Pembiayaan Usaha, Peningkatan Akses Pendidikan dan Keterampilan.

Dari judul skripsi tersebut, arah pengelolaannya cenderung mengarah pada analisis dampak dan kontribusi pengelolaan dana Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kota Lhokseumawe. Lebih spesifiknya, fokus penelitian akan memeriksa bagaimana dana yang dikelola oleh LAZISMU berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi ditingkat lokal. Beberapa arah yang bisa diambil dalam penelitian ini seperti, Pengaruh Pengelolaan Dana terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi, mengkaji apakah dana yang disalurkan oleh LAZISMU, melalui program-program sosial dan ekonomi, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, misalnya dengan memberikan modal usaha, pendidikan atau bantuan untuk sektor-sektor produktif lainnya. Kemudian, menilai sejauh mana program-program LAZISMU berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan di kota tersebut dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa penting peran bersama Lazismu dalam mengurangi kemiskinan di Kota Lhokseumawe dengan judul “Peran Pengelolaan Dana Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kota Lhokseumawe”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah dilakukan oleh LAZISMU di Kota Lhokseumawe?
- b. Bagaimana kinerja program-program LAZISMU memengaruhi dampak terhadap masyarakat, khususnya dalam hal kepercayaan, partisipasi, dan kesejahteraan mustahik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat memandang LAZISMU, termasuk tingkat kepercayaan dan partisipasi mereka dalam membayar zakat.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan program-program yang dijalankan oleh LAZISMU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (penerima zakat).
- c. Untuk mengetahui latar belakang pendirian LAZISMU, tujuan, dan peranannya dalam masyarakat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan keilmuan tentang LAZISMU dalam membayar zakat
- b. Agar penelitian ini dapat diterima dan diketahui oleh masyarakat, baik menjadi rujukan untuk dikembangkan ataupun menjadi literatur keislaman tentang LAZISMU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (penerima zakat).

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam praktik dan tantangan yang dihadapi oleh LAZISMU dalam pengelolaan zakat, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menyediakan informasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat.